

MOTIVASI MERAH CITA-CITA: MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR DAN BEKERJA KERAS

Ichwan Nugroho¹, Jazuli Mukhtar², Whina Ratnawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dosen02686@unpam.ac.id¹

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik, disiplin, dan semangat kerja keras anak-anak yatim piatu di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI), Depok, Jawa Barat. Program dirancang untuk membantu anak mengenali tujuan hidup, memahami pentingnya memiliki cita-cita, serta membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, simulatif, dan reflektif melalui rangkaian kegiatan selama lima hari, meliputi pengenalan motivasi, pembiasaan disiplin, simulasi tantangan belajar, praktik presentasi, serta evaluasi harian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, konsistensi dalam menghadapi tantangan, serta penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi anak melalui aktivitas public speaking dan refleksi diri. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan karakter, semangat belajar, dan kemampuan anak untuk meraih cita-cita di masa depan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Cita-Cita, Disiplin, Kerja Keras, Anak Yatim

ABSTRACT

This community service program aims to enhance intrinsic motivation, discipline, and perseverance among orphans at the Pundi Amal Dermawan Indonesia Foundation (PADI), Depok, West Java. The program is designed to help children identify life goals, understand the importance of having aspirations, and develop consistent learning habits. The implementation method uses participatory, simulation-based, and reflective approaches through a five-day series of activities, including the introduction of motivation, discipline-building, learning challenge simulations, public speaking practice, and daily evaluations. The results indicate increased learning motivation, improved consistency in facing challenges, and strengthened character traits such as discipline and responsibility. Additionally, the activities encouraged self-confidence and communication skills through public speaking and self-reflection. Therefore, this program provides a meaningful contribution to character development, learning enthusiasm, and the children's capacity to pursue their future goals.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>Learning Motivation, Aspirations, Discipline, Hard Work, Orphans</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Motivasi belajar dan semangat bekerja keras merupakan dua aspek penting yang menentukan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan hidup serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Pada anak-anak yatim piatu, kebutuhan akan motivasi yang kuat menjadi lebih penting mengingat mereka harus menghadapi berbagai tantangan emosional, sosial, dan lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan karakter dan semangat belajarnya. Menurut Azhari dan Yani (2021), pola asuh dan lingkungan pengasuhan memiliki peran besar dalam membentuk motivasi belajar anak di panti sosial, termasuk kemampuan mereka untuk bertahan menghadapi kesulitan dan tetap fokus pada cita-cita.

Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) sebagai lembaga yang menaungi anak-anak yatim piatu memiliki tanggung jawab penting dalam membangun karakter, kepercayaan diri, dan kemandirian anak-anak binaannya. Namun, berdasarkan pengamatan awal, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat perkembangan motivasi belajar, seperti kurangnya program motivasi yang terstruktur, rendahnya minat belajar pada sebagian anak, serta tidak terbiasanya mereka menghadapi tantangan dengan konsisten. Mutiasari (2018) menegaskan bahwa pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri anak yatim, sehingga mereka memiliki kekuatan internal dalam mencapai cita-cita.

Selain itu, pembiasaan disiplin dan kerja keras juga menjadi faktor penentu bagi perkembangan karakter anak. Nilawati (2017) menyatakan bahwa pembiasaan kedisiplinan melalui rutinitas dan kegiatan terarah di panti asuhan mampu membentuk perilaku positif yang diperlukan dalam proses belajar. Di sisi lain, semangat bekerja keras dan ketekunan dipengaruhi oleh kualitas dukungan lingkungan sosial dan kegiatan edukatif yang dijalankan secara konsisten (Sahputra, 2023).

Upaya menumbuhkan motivasi belajar pada anak tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter, terutama disiplin, tanggung jawab, dan semangat menghadapi tantangan. Yusuf (2020) menekankan bahwa kegiatan edukatif yang interaktif dan aplikatif dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian mencoba hal baru, serta kemampuan anak mengelola emosi dan tujuan hidup. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan diperlukan agar anak-anak mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai solusi untuk membantu meningkatkan motivasi belajar dan kerja keras anak-anak di Yayasan PADI melalui kegiatan terstruktur selama lima hari. Kegiatan ini meliputi pengenalan cita-cita dan motivasi, pembiasaan disiplin dan tanggung jawab, simulasi tantangan belajar, praktik presentasi tujuan, serta refleksi dan evaluasi diri. Dengan pendekatan yang menyeluruh, program ini diharapkan dapat memperkuat karakter dan semangat belajar anak-anak agar mereka memiliki pondasi kuat dalam meraih cita-cita dan menghadapi tantangan hidup di masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif dan terstruktur untuk menumbuhkan motivasi belajar, membangun kebiasaan bekerja keras, serta memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab anak-anak yatim piatu di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia. Pendekatan yang digunakan menggabungkan

metode partisipatif, simulatif, reflektif, dan experiential learning untuk memastikan setiap anak dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang diberikan.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan dilaksanakan selama lima hari berturut-turut, pada tanggal 24-28 September 2025 di lingkungan Yayasan PADI. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di ruang belajar yayasan, untuk pembahasan materi-materi berkaitan dengan menumbuhkan motivasi belajar.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dirancang dalam format harian sebagai berikut:

1. Hari Pertama - Pengenalan Motivasi dan Cita-Cita

Hari pertama dimulai dengan sesi pembukaan dan ice breaking untuk menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Anak-anak diperkenalkan pada konsep motivasi, pentingnya memiliki cita-cita, dan bagaimana tujuan hidup dapat memberikan arah dalam belajar. Kegiatan dilakukan melalui cerita inspiratif, diskusi kelompok kecil, serta latihan menuliskan cita-cita pribadi. Fasilitator memberikan contoh tokoh-tokoh inspiratif dan mengaitkannya dengan kehidupan anak-anak yatim piatu agar materi lebih relevan.

2. Hari Kedua - Mengenai Disiplin dan Tanggung Jawab

Pada hari kedua, fokus kegiatan adalah membangun pemahaman tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan manajemen waktu. Anak-anak diajak berlatih membuat jadwal sederhana untuk kegiatan harian mereka, termasuk waktu belajar, ibadah, istirahat, dan bermain. Selain itu, simulasi tugas kecil diberikan, seperti tanggung jawab menjaga lingkungan kamar atau mengerjakan tugas kelompok. Pendekatan ini sejalan dengan pembiasaan disiplin dan peran pengasuh sebagai pendamping yang konsisten.

3. Hari Ketiga - Simulasi Tantangan Belajar dan Bekerja Keras

Hari ketiga difokuskan pada pembentukan ketekunan melalui simulasi tantangan belajar. Anak-anak diberikan permainan edukatif berbasis problem solving, seperti menyelesaikan teka-teki, proyek kelompok kecil, atau permainan strategi yang memerlukan usaha dan kerja keras. Fasilitator memastikan anak-anak dapat merasakan bahwa keberhasilan dicapai melalui proses, bukan hasil instan. Pada tahap ini, anak-anak juga belajar menghadapi kegagalan dan melakukan evaluasi sederhana untuk memperbaiki kesalahan.

4. Hari Keempat - Praktik Public Speaking dan Presentasi Tujuan

Kegiatan hari keempat bertujuan melatih keberanian, kepercayaan diri, komunikasi, dan kemampuan menyampaikan tujuan hidup secara verbal. Anak-anak dilatih public speaking melalui aktivitas presentasi singkat tentang cita-cita mereka, langkah-langkah yang ingin dilakukan, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Setiap presentasi disertai dengan umpan balik positif dari fasilitator dan teman sebaya, sehingga terbentuk lingkungan yang suportif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian.

5. Hari Kelima - Refleksi, Evaluasi, dan Penutupan

Hari terakhir diisi dengan refleksi mendalam mengenai seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Anak-anak diajak mengidentifikasi perubahan perilaku, motivasi yang meningkat, atau kebiasaan baru yang mulai mereka bangun. Fasilitator melakukan evaluasi melalui wawancara singkat, observasi, serta lembar umpan balik. Pada tahap penutupan, anak-anak diberikan motivasi akhir dan komitmen pribadi untuk terus bekerja keras meraih cita-cita. Program ditutup dengan perayaan sederhana untuk memperkuat ikatan emosional dan motivasi.

Metode pelaksanaan yang terstruktur ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, menyenangkan, dan berdampak langsung terhadap motivasi, disiplin, serta ketekunan anak-anak yatim piatu dalam meraih cita-cita mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian “Motivasi Meraih Cita-Cita: Menumbuhkan Semangat Belajar dan Bekerja Keras” menunjukkan perkembangan positif pada anak-anak yatim piatu di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia. Selama lima hari kegiatan berlangsung, seluruh peserta menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, serta kesadaran akan pentingnya memiliki cita-cita. Program ini juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk merasakan pengalaman belajar yang berbeda—lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2020) bahwa kegiatan edukatif berbasis pengalaman mampu memperkuat motivasi dan pembentukan karakter anak.

Pada hari pertama, sesi pengenalan motivasi dan cita-cita memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman anak mengenai tujuan hidup. Anak-anak mulai dapat mengidentifikasi cita-cita pribadi serta alasan yang melatarbelakanginya. Aktivitas menuliskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang membantu mereka memvisualisasikan masa depan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa tujuan yang jelas dapat meningkatkan usaha belajar (Sudjana & Rivai, 2014). Anak-anak terlihat antusias ketika membagikan cita-cita mereka, menunjukkan tumbuhnya motivasi intrinsik dalam proses belajar.

Hari kedua menghasilkan perubahan nyata dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Anak-anak mulai terbiasa mengikuti jadwal kegiatan dengan lebih teratur dan melaksanakan tugas kecil yang diberikan, seperti menjaga kerapian ruangan dan menjalankan peran kelompok. Pembiasaan ini memperkuat konsep bahwa disiplin merupakan kunci penting menuju keberhasilan akademik maupun non-akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nilawati (2017) yang menyebutkan bahwa pembiasaan melalui aktivitas harian sederhana dapat membentuk karakter disiplin yang konsisten pada anak panti asuhan.



Gambar 1. Persiapan Panggung Acara Peningkatan Motivasi Peserta

Pada hari ketiga, simulasi tantangan belajar membuktikan efektivitas metode experiential learning dalam membangun ketekunan. Anak-anak mengalami secara langsung bahwa menyelesaikan masalah memerlukan usaha, kerja keras, dan ketelitian. Ketika menghadapi tantangan yang sulit, mereka belajar untuk tidak menyerah dan meminta bantuan dengan cara yang tepat. Pendekatan ini menguatkan gagasan Sahputra (2023) bahwa ketekunan anak dalam menghadapi tantangan akademik dapat dilatih melalui aktivitas simulatif yang menuntut usaha berulang dan strategi pemecahan masalah. Perkembangan signifikan juga terlihat pada hari keempat melalui kegiatan public speaking dan presentasi tujuan hidup. Anak-anak yang awalnya pemalu atau ragu-ragu menjadi lebih berani berdiri di depan teman-temannya untuk menyampaikan cita-cita mereka. Aktivitas ini bukan hanya melatih

kemampuan komunikasi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri. Mutiasari (2018) menekankan bahwa dukungan lingkungan yang positif, termasuk apresiasi dari teman sebaya, berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak yatim piatu.

Hari kelima memberikan gambaran bahwa anak-anak mampu merefleksikan perkembangan diri mereka. Mereka menyadari perubahan dalam kebiasaan belajar, motivasi, dan kedisiplinan. Beberapa anak mengatakan bahwa mereka ingin melanjutkan kebiasaan membuat jadwal belajar, sementara yang lain merasa lebih berani menghadapi tantangan sekolah. Kegiatan refleksi ini memperkuat konsep Pangestu (2024) bahwa refleksi terstruktur dapat membantu anak memahami proses belajar serta memperkuat motivasi internal.

Secara keseluruhan, program selama lima hari ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, simulatif, dan reflektif mampu memberikan hasil nyata bagi pengembangan motivasi belajar anak-anak yatim piatu. Konsistensi, pendampingan pengasuh, serta lingkungan yang positif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Dengan menerapkan metode ini secara berkelanjutan, Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia dapat membantu anak-anak membangun kebiasaan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan kerja keras sebagai fondasi penting dalam meraih cita-cita mereka.

KESIMPULAN

Program pengembangan karakter melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati di TK Islam Al-Kamal menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan—mulai dari pembiasaan rutinitas harian, pemberian tugas sederhana yang melatih tanggung jawab, hingga aktivitas bermain peran yang menumbuhkan empati—terbukti mampu meningkatkan perilaku positif anak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan karakter. Anak terlihat lebih mampu mengikuti aturan kelas, menunjukkan inisiatif menyelesaikan tugas, serta mulai memahami perasaan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat ditanamkan melalui teori, tetapi perlu diterapkan secara berulang, konkret, dan menyenangkan.

Program ini juga mempertegas bahwa keterlibatan guru dan lingkungan sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Dengan implementasi yang konsisten, nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat menjadi fondasi perilaku baik yang akan terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, F., & Yani, R. (2021). Pola asuh demokratis dan motivasi belajar anak di panti sosial asuhan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 45-56.
- Mutiasari, D. (2018). Peran pengasuh dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri anak yatim piatu. *Jurnal Satyawidya*, 14(1), 33-42.
- Nilawati, E. (2017). Pembinaan kedisiplinan anak melalui pembiasaan di panti asuhan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pangestu, R. (2024). Evaluasi dan refleksi sebagai strategi pengembangan motivasi belajar anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 7(1), 78-89.
- Sahputra, A. (2023). Disiplin belajar dan ketekunan anak dalam menghadapi tantangan akademik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 101-115.
- Sudjana, N., & Rivai, V. (2014). *Motivasi dan prestasi belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2020). Pengembangan karakter dan motivasi anak yatim piatu melalui aktivitas edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 50-62.